

PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET

Dina Dwi Lorenza, Benny Prasetya

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

lorenzadina110@gmail.com, Prasetyabenny@gmail.com

Abstract

Early childhood education is very important for children's growth and development from an early age because during early childhood or what is called the golden age, 90% of your child's brain development is very good and is an important foundation to support your child's learning abilities. Playing is one way to increase children's potential at an early age. This research contradicts the increasing incidence of modern game addiction which is detrimental to children, because nowadays children like to play gadgets which can harm themselves, in contrast to the potential of traditional games which contribute to moral development. The safety of traditional games for young children is a focus because these games are an inseparable part of the nation's cultural wealth which contains benefits and moral values such as honesty, patience, perseverance, responsibility and mutual respect for others. This research aims to strengthen the moral development of young children through the traditional game of hide and seek. The approach applied in this research is qualitative by collecting data through direct observation and documentary recording.

Keywords: Traditional Games, Hide and Seek, Morals, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi bertumbuh kembangnya anak sejak dini karena pada masa anak usia dini atau disebut dengan masa golden age dimana 90% perkembangan otak si kecil sangat baik dan menjadi fondasi penting untuk mendukung kemampuan belajar si kecil. Bermain adalah salah satu untuk meningkatkan potensi anak di usia dini. Penelitian ini bertentangan dari peningkatan insiden kecanduan permainan modern yang merugikan anak-anak, kerana pada zaman sekarang anak-anak suka bermain gadget yang dapat merugikan diri sendiri, berbeda dengan potensi permainan tradisional yang berkontribusi pada pengembangan moral. Keamanan permainan tradisional untuk anak usia dini menjadi fokus karena permainan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa yang mengandung manfaat serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, ketekunan, tanggung jawab, dan saling menghargai terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pengembangan moral anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan pencatatan dokumentatif.

Kata Kunci : Permainan Tradisional, Petak umpet, Moral, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak-anak sangat penting karena anak-anak merupakan amanat yang perlu dididik dengan teliti. Pendidikan pada masa anak-anak juga dapat membentuk dasar yang kuat untuk membentuk kepribadian yang matang, sebab pendidikan pada anak usia dini memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk karakter dan moral dibandingkan pendidikan yang diperoleh pada masa dewasa. (Afifah, I., & Sopiany 2017).

Pada masa zaman sekarang dalam membentuk kepribadian anak terutama pada pengembangan moralnya bukanlah tugas yang mudah. Karena kepribadian yang baik terutama pada moral anak harus dilakukan dengan konsisten agar membuahkan hasil yang baik untuk anak hingga dewasa nanti. Moralitas menunjukkan pada perilaku manusia yang diarahkan oleh kewajiban untuk mencapai kebaikan, sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya (Rianto and Yuliananingsih 2021).

Pendidikan di taman kanak-kanak adalah metode pembelajaran melalui bermain karena bermain adalah hal yang paling cocok bagi anak-anak. Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran dilakukan secara bermain dan seiring belajar agar anak dapat mengekspresikan dirinya. Sama seperti itu, bermain adalah kegiatan yang harus diwajibkan pada anak agar mereka menjadi lebih senang dan bahagia, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan bebas (Fajrin 2018).

Bermain adalah kegiatan anak-anak usia dini sekaligus sebagai alat pembelajaran alami bagi mereka (Sewi and Mailasari 2020). Bermain dapat juga mengembangkan pencapaian anak dalam hal nilai-nilai intelektual, fisik, moral dan spiritual, serta dapat memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan komitmennya pada pembelajaran, pengembangan, dan pertumbuhannya. Bermain bagi anak usia dini yaitu aktivitas yang sukarela dengan kesenangan dan keseruan (Trismahwati and Sari 2020). Saat terlibat dalam suatu permainan, setiap anak diharapkan bermain dengan disiplin hingga permainan berakhir. Mereka diingatkan untuk tidak berhenti di tengah jalan hanya karena merasa kalah. Prinsip ini bertujuan agar anak-anak memainkan permainan dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah (Maghfiroh 2020).

Permainan tradisional sangat jarang sekali dimainkan bahkan terdengar asing oleh anak-anak zaman sekarang. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengenalkan serta mengembangkan moral pada anak usia sejak dini. Dikarenakan pengembangan moral anak usia sejak dini sangat penting di terapkan bisa melalui pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan tradisional serta pembiasaan-pembiasaan yang baik. Mengapa kita mengembangkan moral pada anak harus melalui bermain? karena bermain merupakan dunia anak yang dilakukan sepanjang hari dengan hati senang (Wulandari et al. 2020).

Melalui bermain permainan tradisional, dapat memajukan berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial emosional, dan nilai-nilai agama moral. Seluruh aspek perkembangan tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan anak agar terjadi keseimbangan antara satu aspek dengan aspek lainnya, terutama dalam perkembangan moral anak. (Afifah, I., & Sopiany 2017). Dalam pengembangan moral anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional. Karena Permainan tradisional mewakili warisan budaya yang unik bagi suatu Negara, dan

juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. (HAPIDIN and YENINA 2016).

Permainan tradisional merupakan salah satu kegiatan bermain berlangsung sejak zaman lampau hingga sekarang dan juga memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam hal berinteraksi sosial, kerjasama, dan pembentukan nilai-nilai moral pada anak. Permainan-permainan ini memicu rasa empati, kejujuran, kepedulian, saling menghargai, tanggung jawab, semangat pantang menyerah, serta meningkatkan interaksi sosial di antara teman-temannya (Afrianti 2018). Selain memajukan berbagai aspek perkembangan anak, permainan tradisional ini termasuk permainan yang mudah dimainkan, dan simple serta memiliki nilai-nilai budaya yang penting untuk dilestarikan dan dijaga, terutama jika permainan tersebut berasal dari lingkungan sekitar kita (Nazipah 2020).

Permainan tradisional ini merupakan bagian integral dari kearifan lokal atau tradisi khas suatu daerah yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kearifan lokal ini merupakan warisan turun-temurun yang dijalankan untuk mengatur pola kehidupan sosial masyarakat secara tradisional. (Rianto and Yuliananingsih 2021) Tradisional et al. 2012). Permainan tradisional menggunakan benda-benda sehari-hari yang tersedia di sekitar kita seperti kayu, batu, atau barang-barang bekas tanpa memerlukan biaya besar. Cukup dengan mengumpulkan beberapa teman, permainan tersebut bisa dimainkan dengan mudah (Darmawan 2016). Pelaksanaan permainan tradisional mampu mengembangkan sikap yang positif pada individu yang memainkannya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan pada anak sejak dini karena dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk moral mereka. Contohnya, permainan tradisional Jawa seperti peta umpet memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal permainan yang jarang dimainkan oleh generasi sekarang. Selain itu, permainan ini juga dapat mengembangkan berbagai nilai moral pada anak seperti kesabaran, kejujuran, kepedulian, penghargaan terhadap orang lain, rasa tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah (Pamungkas 2016).

Moral merupakan fondasi nilai-nilai yang perlu dikembangkan pada individu terutama pada anak usia dini, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta warisan keluarga atau leluhur (Veldman et al. 2018). Moral pada anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional, maka dari itu permainan tradisional mempunyai peran penting untuk mengembangkan moral pada anak. Melalui permainan ini, anak-anak menjadi lebih terbiasa dan terfokus pada aktivitas tersebut, hingga kadang melupakan permainan modern seperti penggunaan HP, game online, serta gadget canggih yang semakin meluas seperti saat ini (Fajrin 2018).

Permainan tradisional membawa nilai-nilai positif yang berperan penting dalam mengembangkan moral anak usia dini. Nilai-nilai moral seperti sportivitas, kejujuran, ketekunan, kesabaran, keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain dapat ditemukan dalam permainan ini. Melalui permainan tradisional, anak-anak memiliki kesempatan baik langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan aspek emosi, pemikiran, dan karya. Hal ini membantu mereka dalam mengelola kecerdasan emosional serta mengelola perasaan secara bijaksana, bukan hanya dikuasai oleh emosi semata. Semangat untuk menang dengan cara yang fair dan jujur akan mengendalikan keinginan untuk menang dengan segala cara. Pengelolaan aspek emosi, pikiran, dan kreativitas sangatlah penting dalam interaksi anak-anak dengan orang lain. (Hery Yuli Setiawan 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode **kualitatif** yang bersifat deskriptif dengan tujuan menguraikan peristiwa sebagaimana adanya. Data yang diperoleh berasal dari observasi dan dokumentasi, bertujuan untuk menggambarkan situasi sesuai dengan kenyataan yang ada. Fokus inti dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sedang diteliti secara akurat. Anak-anak berusia 4—5 tahun menjadi subjek dalam penelitian ini. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk lebih memahami dan mengeksplorasi konteks serta karakteristik dari peristiwa yang diamati dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi.

Verifikasi keabsahan data ini dilakukan secara rutin, seperti (1) konsistensi dalam pengamatan yang terfokus pada situasi relevan terkait masalah penelitian; (2) diskusi untuk memvalidasi data secara lebih detail. Jika data telah disetujui oleh informan, maka dianggap valid. Setelah data terkumpul, peneliti menuliskannya dalam bentuk laporan kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TK ABA III Kota Probolinggo, terdiri dari 12 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam penelitian, karena keduanya menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu studi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan moral pada anak usia dini melalui permainan tradisional petak umpet di TK ABA III. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi serta dokumentasi.

Pada akhir siklus I, anak-anak masih berada dalam kategori (BB) Belum Berkembang atau (MB) Mulai Berkembang terkait moral. Namun, dengan adanya

permainan tradisional petak umpet, anak-anak diharapkan dapat berkembang terkait moral pada diri anak.

Pada akhir siklus II, diharapkan terjadi peningkatan dalam penilaian moral anak-anak. Beberapa anak sudah mulai mencapai kategori (BSH) Berkembang Sesuai dengan Harapan atau bahkan (BSB) Berkembang Sangat Baik, menandakan adanya perkembangan positif dalam pengembangan moral melalui permainan tradisional petak umpet yang diterapkan.

Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam perlu untuk secara khusus meneliti bagaimana permainan tradisional petak umpet dapat memengaruhi moralitas anak, seperti toleransi, kerjasama, dan kemampuan sosial lainnya. Tambahan pula, penting untuk mengaitkan hasil penelitian dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini...

1. Siklus I

a. Persiapan

Peneliti melakukan perencanaan pada siklus pertama dengan tema Bermain dan Bekerjasama dengan sub tema Permainan Tradisional Indoor. Pada siklus I kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel.1 Jadwal Perencanaan Siklus I

NO.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 15 November 2023	Pertemuan ke-1	Tema: Bermain dan bekerjasama subtema : Permainan Tradisional indoor
2.	Rabu, 22 November 2023	Pertemuan ke-2	Tema: Bermain dan bekerjasama subtema : Permainan tradisional indoor

Pembelajaran di luar kelas dengan melakukan permainan tradisional petak umpet. Sebelumnya, peneliti dan guru merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih terstruktur dan efektif. Perlengkapan dan materi yang diperlukan untuk bermain permainan petak umpet juga disiapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti melakukan dua pertemuan untuk melakukan tindakan. Ini mencakup deskripsi serta observasi kegiatan pembelajaran melalui permainan petak umpet. Peneliti dan guru bersama-sama menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk bermain petak umpet.

Pertemuan I pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 14 November

2023 dan pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah tema Bermain dan bekerjasama dengan sub tema permainan tradisional indoor

a) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka anak-anak terlebih dahulu melakukan senam pagi bersama terlebih dahulu, berbaris di depan kelas, berdoa masuk kelas, ice breaking, berdoa sebelum berkegiatan, absen, menanyakan kabar, serta memotivasi anak-anak agar tetap semangat untuk mengikuti semua kegiatan di sekolah. Dilanjutkan dengan memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti serta tujuan dari kegiatan tersebut sesuai dengan tema yang diangkat

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru dan peneliti mengajak anak-anak membuat lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana cara bermain petak umpet.

Peneliti juga melaksanakan demonstrasi atau langsung terlibat dalam bermain petak umpet untuk memastikan bahwa anak-anak memahami konsepnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyaksikan dan memahami langkah-langkah serta aturan permainan sebelum mereka aktif ikut serta. Pendekatan ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki pemahaman yang jelas tentang cara memainkan petak umpet dengan benar sejak awal kegiatan

Pada siklus awal peneliti beserta guru mengajak anak untuk mencoba bermain permainan petak umpet, permainan ini terdiri dari lima orang bahkan lebih. Permainan petak umpet ini sangat simple salah satu anak akan menutup matanya sambil berhitung 1-10, sedangkan anak yang lainnya harus bersembunyi sebelum hitungan selesai. Setelah selesai berhitung pemain yang menutup mata harus mencari pemain-pemain lain yang bersembunyi.

Pada kesempatan awal beberapa anak banyak yang tidak mau bermain permainan petak umpet tersebut dikarenakan anak-anak tidak paham dengan permainannya serta tidak percaya diri.

Setelah selesai bermain permainan tradisional petak umpet guru dan peneliti memberi anak-anak kesempatan untuk beristirahat sejenak sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Di pertemuan pertama untuk kegiatan kedua peneliti mengajak anak untuk mengelompokkan gambar permainan tradisional indoor.

Dan di pertemuan kedua kegiatan dua peneliti mengajak anak untuk tebak gambar mengenai permainan tradisional indoor

c) Penutup

Pada akhir kegiatan peneliti beserta guru merefleksi hasil dari kegiatan selama satu hari ini. Peneliti dan guru menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta perasaan yang dirasakan ketika melakukan kegiatan. Setelah itu anak-anak berdoa sebelum pulang.

Di siklus I anak-anak masih belum tertarik dan antusias dalam mengikuti permainan tradisional petak umpet, masih beberapa yang terlihat kurang aktif.

c. Observasi

Saat ini, peneliti sedang mengamati pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan lembar observasi untuk memperkuat nilai-nilai moral pada anak. Selain memantau perkembangan moral anak-anak, peneliti juga memanfaatkan lembar observasi untuk menilai sejauh mana mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sepanjang proses pembelajaran dan mengevaluasi kemampuan anak-anak dalam mengembangkan nilai moral anak melalui permainan tradisional petak umpet.

Dari analisis siklus awal ini, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya sejumlah anak masih mengalami kesulitan dalam memahami cara bermain petak umpet. Saat melakukan penyesuaian pada anak-anak terhadap permainan tradisional ini masih beberapa anak yang menolak untuk bergabung Serta kurang antusias untuk ikut dalam kegiatan permainan tradisional petak umpet. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut yang mencerminkan hasil dari pengamatan dan observasi selama kegiatan petak umpet berlangsung.

Tabel.2 Penilaian Anak Siklus I

NO.	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak berdoa sebelum bermain		V		
2.	Anak dapat berperilaku jujur saat bermain petak umpet	V			
3.	Anak dapat berkomunikasi baik dengan teman saat bermain	V			
4.	Anak memiliki kecermatan ketika bermain petak umpet	V			

5.	Anak memiliki sikap pantang menyerah ketika bermain petak umpet		V		
6.	Anak memiliki sikap menghargai sesame teman	V			
7.	Anak memiliki rasa tanggung jawab saat menjadi penjaga permainan petak umpet		V		
8.	Anak mematuhi aturan bermain	V			
9.	Anak memiliki sikap sabar dalam menunggu giliran	V			

d. Refleksi

Berdasarkan evaluasi dari pertemuan pertama dan kedua, bahwa dapat disimpulkan ada beberapa persoalan yang muncul selama permainan dilakukan pada fase pertama. Oleh karena itu, pada siklus kedua di perlukan beberapa perbaikan dalam mengatur pembelajaran, yang meliputi sebagai berikut :

1. Meningkatkan manajemen waktu yang lebih efisien
2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak agar mematuhi peraturan bermain dengan baik. Selain itu, Peneliti beserta guru juga perlu membuat kegiatan yang menarik sehingga anak-anak lebih antusias dan nyaman pada kegiatan yang akan dilakukan.

2. Siklus II

Setelah melaksanakan langkah-langkah pada siklus pertama, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memperbaiki situasi melalui kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada fase kedua.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II yang dilakukan peneliti pada tema Bermain dan Bekerjasama dengan sub tema Permainan Tradisional outdoor. Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel. 3 Jadwal Perencanaan Siklus II

NO.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 29 November 2023	Pertemuan ke-1	Tema: Bermain dan bekerjasama subtema : Permainan Tradisional

			outdoor
2.	Rabu, 06 Desember 2023	Pertemuan ke-2	Tema: Bermain dan bekerjasama subtema : Permainan tradisional outdoor

Pembelajaran di luar kelas dengan melakukan permainan tradisional petak umpet. Sebelumnya, peneliti beserta guru merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih terstruktur dan efektif. Perlengkapan dan materi yang diperlukan untuk bermain permainan petak umpet juga disiapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua, peneliti melakukan dua pertemuan untuk melakukan tindakan. Ini mencakup deskripsi serta observasi kegiatan pembelajaran melalui permainan petak umpet. Peneliti dan guru bersama-sama menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk bermain petak umpet.

Pertemuan I pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2023 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 06 Desember 2023 kegiatan pembelajaran yang disampaikan yaitu tema Bermain dan bekerjasama dengan sub tema permainan tradisional outdoor

a) Kegiatan pembuka

Pada kegiatan pembuka terlebih dahulu anak-anak melakukan senam pagi bersama terlebih dahulu, berbaris di depan kelas, berdoa masuk kelas, ice breaking, berdoa sebelum berkegiatan, absen, menanyakan kabar, serta memotivasi anak-anak agar tetap semangat untuk mengikuti semua kegiatan di sekolah. Serta memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini sesuai dengan tema.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru beserta peneliti mengajak anak-anak membuat lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana cara bermain petak umpet.

Peneliti juga melaksanakan demonstrasi atau langsung terlibat dalam bermain petak umpet untuk memastikan bahwa anak-anak memahami konsepnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyaksikan dan memahami langkah-langkah serta aturan permainan sebelum mereka aktif ikut serta. Pendekatan ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki pemahaman yang jelas

tentang cara memainkan petak umpet dengan benar sejak awal kegiatan

Pada siklus kedua peneliti beserta guru mengajak anak untuk mencoba bermain permainan petak umpet, permainan ini terdiri dari lima orang bahkan lebih. Permainan petak umpet ini sangat simple salah satu anak akan menutup matanya sambil berhitung 1-10, sedangkan anak yang lainnya harus bersembunyi sebelum hitungan selesai. Sedangkan anak yang lainnya harus bersembunyi sebelum hitungan selesai. Setelah selesai berhitung pemain yang menutup mata harus mencari pemain-pemain lain yang bersembunyi.

Guru memberikan petunjuk pada anak-anak dan memberikan contoh bagaimana bermain permainan petak umpet yang benar agar mereka dapat bermain dengan baik dan tanpa da keraguan. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus kedua anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat bermain permainan tradisional petak umpet. Hal ini dikarenakan pada siklus ini, jika anak-anak dapat bermain permainan petak umpet dengan jujur dan sabar, maka peneliti akan memberikan penghargaan kepada mereka (anak-anak).

Setelah melakukan permainan tradisional petak umpet guru dan peneliti memberi anak-anak kesempatan untuk beristirahat sejenak sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Di pertemuan pertama untuk kegiatan kedua peneliti mengajak anak untuk mengelompokkan gambar permainan tradisional outdoor. Dan di pertemuan kedua kegiatan dua peneliti mengajak anak untuk membuat area bermain serta memainkannya permainan tradisional outdoor.

c) Penutup

Pada akhir kegiatan peneliti beserta guru merefleksi hasil dari kegiatan pembelajaran selama satu hari. Peneliti dan guru menanyakan kembali kepada anak-anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta perasaan yang dirasakan ketika melakukan kegiatan. Setelah itu anak-anak berdoa sebelum pulang.

Di siklus kedua anak-anak mulai bisa bermain secara sportif dan juga jujur serta antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan tradisional petak umpet.



C. Observasi

Pada hari pertama permainan petak umpet dalam proses pembelajaran, anak-anak sebelumnya diberi petunjuk sebelum mulai kegiatan. Namun, pada siklus kedua sejak pertemuan pertama hingga akhir, terlihat peningkatan pemahaman anak-anak dalam bermain petak umpet. Anak-anak yang sebelumnya enggan berpartisipasi pada siklus pertama, kini dalam siklus kedua sudah bersedia untuk bermain petak umpet tanpa perlu didorong atau dibantu oleh guru dan peneliti.

Pada siklus kedua, terlihat peningkatan dalam keterampilan dan semangat sportif anak-anak sesuai apa yang telah direncanakan. Observasi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral pada anak usia dini dengan melalui permainan petak umpet, dan hasilnya dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut yang mencerminkan hasil dari pengamatan dan observasi selama kegiatan petak umpet berlangsung.

Tabel.4 Penilaian Anak Siklus II

NO.	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak berdoa sebelum bermain				V
2.	Anak dapat berperilaku jujur saat bermain petak umpet			V	
3.	Anak dapat berkomunikasi baik dengan teman saat bermain			V	

4.	Anak memiliki kecermatan ketika bermain petak umpet				V
5.	Anak memiliki sikap pantang menyerah ketika bermain petak umpet				V
6.	Anak memiliki sikap menghargai sesama teman				V
7.	Anak memiliki rasa tanggung jawab saat menjadi penjaga permainan petak umpet				V
8.	Anak mematuhi aturan bermain				V
9.	Anak memiliki sikap sabar dalam menunggu giliran			V	

D. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan permainan tradisional, anak-anak dapat langsung berinteraksi dengan objek dan mendapatkan pengalaman yang bermakna
- 2) Minat anak dalam mengikuti kegiatan permainan tradisional meningkat, terlihat dari antusiasme mereka yang bermain dengan sportif
- 3) Perkembangan kepercayaan diri anak terlihat positif, tercermin dari kemampuan mereka menceritakan pengalaman mencari teman yang bersembunyi dengan sikap sabar, ketekunan, dan kejujuran saat bermain permainan petak umpet.

E. Hasil Analisa Data

Hasil penelitian pada siklus kedua menunjukkan perkembangan yang positif. Penilaian tertulis ini menunjukkan sikap minat dan semangat pada anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada perkembangan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui permainan petak umpet.

Penelitian yang dilakukan pada anak-anak dalam kelompok A di TK ABA III menunjukkan peningkatan presentase perkembangan yang cukup mencolok. Detailnya tercatat dalam tabel berikut.

Tabel. 5 Hasil Presentase

Siklus	Pertemuan RPPH	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
Siklus I	2	60%	30%	0%	0%	12
Siklus II	2	0%	0%	30%	60%	12

KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional petak umpet dalam proses pembelajaran efektif dalam mengembangkan nilai moral pada anak. Hal ini terjadi karena permainan tersebut mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Permainan tradisional memiliki peran yang sangat signifikan dalam memicu potensi yang terdapat pada anak. Melalui permainan ini, anak terlibat secara aktif baik secara fisik maupun emosional, memberikan pengaruh besar pada masa pertumbuhannya serta pengembangan moralnya. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pengembangan diri mereka.

Hasil penelitian mengenai perkembangan moral di TK ABA III, yang menggunakan permainan tradisional petak umpet sebagai metode untuk perkembangan moral pada anak usia dini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan moral pada siswa kelompok A. Perubahan ini terpantau dari pengamatan pada anak-anak selama siklus I dan siklus II. Pada siklus I, presentase menunjukkan 60% BB, 30% MB, 0% BSH, 0% BSB, sedangkan pada siklus II, presentasinya berubah menjadi 0% BB, 0% MB, 30% BSH, 60% BSB. Hasil penelitian di TK ABA III telah memenuhi standar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. 2017. "UPAYA MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET." *UPAYA MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET* 87 (1,2): 149–200.
- Afrianti, Nurul. 2018. "Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 1–12. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405>.
- Darmawan, Oksimana. 2016. "PENANAMAN BUDAYA ANTI KEKERASAN SEJAK DINI PADA PENDIDIKAN ANAK MELALUI KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL (Instill Anti-Violence Culture At Early Stage of Children Education Through Local Wisdom Of Traditional Games)." *Jurnal HAM* 7 (2): 111. <https://doi.org/10.30641/ham.2016.7.175>.
- Fajrin, Oktaviastuti Awalia. 2018. "Membentuk Karakter Anak Melalui Permainan

- Tradisional.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 (1): 75.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i1.291.000-000>.
- HAPIDIN, HAPIDIN, and YENINA YENINA. 2016. “Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10 (2): 201–12. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.01>.
- Hery Yuli Setiawan, M. 2016. “Improving Early Childhood Social Skills Through Traditional Games.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2): 1–8.
- Maghfiroh, Yuli. 2020. “Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (1): 01–09.
<https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>.
- Nazipah, Nurul. 2020. “Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak IttihadulKhoiriyah Muara Jambi,” 1–102. http://repository.uinjambi.ac.id/6221/1/NURUL_NAZIPAH_WATERMARK.pdf.
- Pamungkas, Joko. 2016. “Stimulasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Estetika Gerak Permainan Tradisional Masyarakat Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8 (2): 1–9.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8265>.
- Rianto, Hadi, and Yuliananingsih Yuliananingsih. 2021. “Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19 (1): 120.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>.
- Sewi, Rima Mustika, and Dewi Ulya Mailasari. 2020. “Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (2): 220.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.
- Tradisional, Permainan, Dalam Membentuk, Karakter Anak, Usia Dini, Tuti Andriani, Oleh : Tuti, Andriani Dosen, et al. 2012. “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Sosial Budaya* 9 (1): 121–36.
- Trismahwati, D, and N I Sari. 2020. “Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional.” ... *Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 6.
- Veldman, Sanne L.C., Rachel A. Jones, Rute Santos, Eduarda Sousa-Sá, and Anthony D. Okely. 2018. “Gross Motor Skills in Toddlers: Prevalence and Socio-Demographic Differences.” *Journal of Science and Medicine in Sport* 21 (12): 1226–31.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2018.05.001>.
- Wulandari, Dewi, Program Studi, Magister Psikologi, Program Pascasarjana, and Universitas Medan Area. 2020. “Model Pengembangan Permainan Petak Umpet Terhadap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah

Dina Dwi Lorenza, *et al.*, Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet ...

Bustanul Atfal 25 Medan Terhadap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 25 Medan.”